

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat luas dan tidak pernah habis diperbincangkan. Mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, mata pelajaran, sampai peserta didiknya selalu menjadi sorotan dalam permasalahan pendidikan. Pendidikan sebagai kegiatan yang mendorong individu untuk mengembangkan dan memperluas wawasan dan mengasah keterampilan, tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan bakat dan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki banyak pengertian, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan mengimplementasikan metode- metode tertentu sehingga seseorang dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan hidup.<sup>2</sup> Pendidikan dapat diartikan juga sebagai sebuah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dengan memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

menurut umum ialah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh semua kegiatan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi aspek kemanusiaan meliputi, sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan atau adat, dan pandangan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai kecuali dalam pelaksanaannya ada intervensi atau campur tangan atau kerjasama antara siswa, guru, wali murid, dan seluruh anggota pendidikan di lingkungan tersebut melalui proses pengajaran.<sup>3</sup> Konsep tujuan pendidikan berlandaskan perubahan yang diiringi dan diupayakan oleh proses pendidikan atau sebuah usaha pendidikan, baik berupa tingkah laku individu pada kehidupan pribadi ataupun pada kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan yang sebenarnya yaitu memberikan motivasi kepada guru dan murid, supaya bisa mendorong kegiatan-kegiatan guru dan siswa, sehingga melalui dorongan tersebut maka usaha pendidikan dan pengajaran akan berlangsung cepat dan efisien, dan kemungkinan akan berhasil, tujuan yang demikian merupakan sebuah motivasi yang didukung dari luar atau eksternal.<sup>5</sup> Tujuan pendidikan memberikan arahan terhadap guru dan murid melalui proses pembelajaran. Proses tersebut memerlukan guru yang terampil dalam menggunakan strategi dan gaya mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran, strategi ketika seorang guru mengajar atau sebuah rencana yang ingin dibangun seorang guru dan gaya seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat diperlukan. Apabila tidak ada

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 30.

<sup>4</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 161.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 80.

suatu tujuan yang jelas, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai yang dikehendakinya, sehingga tujuan pembelajaran terhambat.

Sistem pendidikan di Indonesia dikembangkan dan diarahkan untuk menjadi sistem pendidikan yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pusat kegiatan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan bertanggung jawab atas kesuksesan siswa di masa depan dengan menerapkan keterampilan seorang guru dalam menyusun strategi dan gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran di Indonesia. Keterampilan guru dalam menyusun strategi dan gaya mengajar sangat menentukan kualitas pembelajaran dalam suatu kelas menyenangkan atau membosankan. Menurut kompetensi guru seorang guru harus profesional dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada setiap pembelajaran.

Pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan komponen yang sangat penting sangat erat kaitannya dengan keterampilan gaya mengajar dan strategi guru dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting tentunya harus memiliki kompetensi, keterampilan, dan sikap yang menunjukkan citranya sebagai seorang guru yang baik. Salah satu dari keterampilan tersebut yakni keterampilan mengajar meliputi gaya mengajar dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi dan gaya mengajar perlu adanya peningkatan supaya lebih mahir dan profesional dalam menghadapi peserta didik di era

yang lebih canggih dan teknologis seperti sekarang ini. Seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia yang semakin rumit tentunya strategi dan gaya mengajar guru ikut serta dalam perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang sekarang. Gaya mengajar dan strategi mengajar yang bervariasi menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Melihat kurikulum di Indonesia seperti sekarang ini yaitu menganut sistem kurikulum merdeka belajar yang telah diputuskan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, menyatakan yakni

“Struktur Kurikulum SD/ MI dibagi menjadi tiga fase, fase A untuk kelas 1 dan kelas II, fase B untuk kelas III dan IV, fase C untuk kelas V dan VI.”<sup>7</sup>

Kurikulum merdeka yang merupakan peralihan dari kurikulum 2013 memiliki banyak sekali aturan dan pedoman yang harus dipenuhi oleh suatu instansi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tidak lepas dari hal tersebut, seorang guru juga dituntut untuk bisa mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran mulai dari penyusunan RPP, strategi, metode, dan gaya mengajar yang diterapkan.

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 5.

<sup>7</sup> Keputusan Menteri Kemendikbudristek RI Nomor 56/ M/ 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Tidak hanya RPP ataupun strategi dan gaya mengajar, namun dalam mata pelajaran juga terdapat perubahan, yakni yang awalnya di kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik, pada kurikulum merdeka tidak ada, pembelajaran IPA dan IPS pada kurikulum merdeka diganti menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yakni implementasi antara alam dan ilmu sosial, dan terdapat satu pembelajaran baru yakni profil pelajar Pancasila. Setelah adanya beberapa pembaharuan mata pelajaran diharapkan para guru bisa menggunakan metode, strategi, dan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi dalam proses pembelajaran. Salah satu pelajaran yang tidak melalui proses pembaharuan yakni matematika.

Keterampilan mengajar guru baik dari sisi strategi dan gaya mengajar juga dipertaruhkan. Seorang guru harus mampu membuat peserta didik paham dan juga bisa mengondisikan kelas, khususnya pada tingkat kelas rendah yang mana anak- anak masih suka bermain bersama temannya dibanding dengan belajar, sehingga guru harus mampu dan tanggap dalam menanggapi kondisi demikian. Berbeda dengan kelas atas yang mungkin sudah bisa berpikir imajinatif lebih suka belajar daripada bermain, karena mereka sudah paham akan motivasi- motivasi yang diberikan guru saat mengajar.<sup>8</sup> Motivasi sangat urgen bagi peserta didik baik itu motivasi yang bersumber dari orang tua atau keluarga maupun dari guru atau pengajar di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23.

<sup>9</sup> M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), 70.

Menurut Nurjannah guru di SDIT Avicenna strategi dan gaya mengajar guru mempengaruhi pada motivasi siswa untuk belajar, khususnya pembelajaran matematika yang menghantui para peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu meningkatkan keterampilannya dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar yang mana memiliki aturan dan ketetapan sendiri.<sup>10</sup> Menurut penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi dan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran matematika yang diimplementasikan dengan kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan dengan judul “Strategi dan Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Avicenna Lasem”.

### **B. Batasan Masalah**

Luasnya cakupan wawasan dalam penelitian, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah strategi dan gaya mengajar guru dalam pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV SDIT Avicenna Lasem.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Nurjannah, *Wawancara Guru Kelas IV SDIT Avicenna*, Rembang, Mei 2023

1. Bagaimana penerapan strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV di SDIT Avicenna Lasem?
2. Bagaimana gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV di SDIT Avicenna Lasem?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV di SDIT Avicenna Lasem.
2. Untuk mengetahui gaya mengajar digunakan oleh guru terhadap pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV SDIT Avicenna Lasem.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoretis

Secara segi teoretis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan masukan dan kritikan terhadap strategi dan gaya mengajar guru yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran matematika.
- b. Menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan khususnya dalam pembelajaran antara peserta didik dan guru.

## 2. Manfaat Pragmatis

### a. Bagi Guru

Menambah strategi dan gaya mengajar dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

### b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan bagi siswa karena guru menggunakan strategi dan gaya mengajar bervariasi serta mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk proses pembelajaran di kelas.

### c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang juga seorang calon pendidik sehingga akan lebih memahami untuk melakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

### d. Bagi Sekolah

Menambah kajian pustaka tentang penelitian dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadikan pertimbangan dalam menggunakan strategi dan gaya mengajar guru dengan

mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar terhadap para peserta didik yang dihadapi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara umum, sistematika penulisan terdiri dari beberapa pokok bahasan yang disusun menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori. Bab ini membahas tentang teori- teori yang terkait dengan judul kajian yang diteliti oleh peneliti yaitu strategi dan gaya mengajar guru dalam pembelajaran matematika implementasi kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV SDIT Avicenna Lasem, penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi, kerangka berpikir atau kerangka teoretis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh di lokasi dan objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan dan dilengkapi saran- saran.